

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI DENGAN METODE OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERJENJANG PADA SISWA KELAS XII IPS 1 SMAN 1 PRINGGASELA SEMESTER GANJIL T.P 2017-2018

CHOIRIYATI, UMI

Guru SMA Negeri 1 Pringgasele
Pringgasele-Lombok Timur

Email : umikutercinta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian tindakan kelas hanya pada upaya peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi dasar persamaan akuntansi dengan menggunakan metode optimalisasi pembelajaran berjenjang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Pringgasele yang berlokasi di jalan Jurusan Mataram – Labuhan Lombok Km 45, Desa Pringgasele, Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS 1 berjumlah 30 orang siswa. Terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017 -2018, selama kurang lebih dua setengah bulan (bulan September sampai dengan pertengahan bulan Nopember). Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjenjang dan bermain peran plus telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai dan mengaplikasikan persamaan dasar akuntansi secara signifikan, dari kurang 50% (berdasarkan pengalaman mengajar penulis pada tahun-tahun sebelumnya) yang mampu menguasai materi persamaan dasar akuntansi menjadi 86,67% setelah dilakukan tindakan kelas sebanyak tiga siklus. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode optimalisasi pembelajaran berjenjang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kata kunci: penguasaan materi, persamaan dasar akuntansi, metode optimalisasi pembelajaran berjenjang.

ABSTRACT

This study, the authors focus on classroom action research only on efforts to improve students' ability in mastering the basic material of accounting equations by using the method of learning tiered optimization. This classroom action research was conducted at SMAN 1 Pringgasele located at Jalan Mataram - Labuhan Lombok Km 45, Pringgasele District, East Lombok Regency. The subjects of this study were all students of class XII IPS 1 amounted to 30 students. Consists of 14 male students and 16 female students. The study was conducted in the odd semester of the 2017 -2018, for approximately two and a half months (September to mid November). After the analysis, it can be concluded that tiered learning and role playing plus has been able to improve the ability of students in mastering and applying the basic equation of accounting significantly, from less than 50% (based on the experience of teaching writers in previous years) who are able to master the basic equation of accounting to 86.67% after a class action of three cycles. The learning process by using the method of tiered learning optimization can significantly improve student ability.

Keywords : Material Maintenance, Basic Equalization of Accounting, Method of Optional Learning Optimazation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah merupakan salah satu proses dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan aspek intelektual, sikap dan keterampilan secara berkesinambungan. Artinya melalui proses pembelajaran yang berkualitas peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan bagi dirinya untuk mengembangkan aspek intelektual, sikap dan keterampilannya, sehingga secara bertahap akan bisa mendapatkan perkembangan yang optimal. Sebab setiap pengalaman belajar akan memberikan makna yang sangat berarti bagi perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya, dan pengalaman belajar sebelumnya akan menjadi dasar bagi peserta didik yang bersangkutan dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Proses pembelajaran yang berkualitas yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang baik, bermanfaat dan memberikan nilai tambah dalam pengembangan segenap potensi yang dimilikinya, akan menjadi pondasi yang sangat berarti bagi peserta didik untuk membantu memudahkan mengikuti proses pembelajaran selanjutnya, sehingga setiap kegiatan proses pembelajaran akan memberikan arti dan menyenangkan bagi setiap peserta didik, dan kondisi positif ini pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Disamping itu, proses pembelajaran yang berkualitas akan membuat setiap peserta didik merasa memperoleh manfaat dan tambahan ilmu dalam setiap proses pembelajaran yang diikutinya. Oleh sebab itu, setiap proses pembelajaran harus selalu memperhatikan kualitas pengelolaannya, disamping juga harus senantiasa memperhatikan kebutuhan peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal agar proses pembelajaran senantiasa memberikan nilai tambah tersendiri bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran akuntansi di kelas XII, berdasarkan pengalaman penulis, pada tahun-tahun sebelumnya sebagian peserta didik selalu mengalami

kesulitan dalam materi persamaan dasar akuntansi. Peserta didik seakan-akan tidak mampu menyerap materi pembelajaran yang pernah dipelajari bersama, sehingga materi pembelajaran sebelumnya seperti tidak memberikan makna yang membekas pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Rata-rata diatas 50% siswa tidak berhasil secara sempurna menguasai materi pembelajaran persamaan dasar akuntansi yang pernah dibahas dan dilatihkan bersama, sehingga hal ini menyebabkan mereka gagal memperoleh nilai yang baik sebagaimana yang diharapkan pada mata pelajaran ekonomi.

Kegagalan memahami dan mengaplikasikan dalam bentuk keterampilan akuntansi secara benar pada materi persamaan dasar akuntansi, akhirnya menjadi penyebab kesulitan yang berkelanjutan bagi siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi pembelajaran berikutnya. Sebab persamaan dasar akuntansi merupakan dasar bagi materi pembelajaran sistem akuntansi selanjutnya. Sebagai contoh, ketidak mampuan dalam memahami persamaan dasar akuntansi akan menyebabkan kesalahan dalam melakukan posting pada soal-soal transaksi ekonomi. Kesalahan ini akan menyebabkan kesalahan pada langkah-langkah dalam sistem akuntansi selanjutnya. Dan keadaan ini bukan saja menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, tetapi juga telah menjadikan rendahnya motivasi belajar mereka. Sebab mereka merasa selalu dihadapkan pada materi yang sulit yang sukar mereka kerjakan.

Salah satu penyebab terjadinya kesulitan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi pembelajaran akuntansi adalah siswa tidak memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.

Sebab proses pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui proses verbalisme dan latihan serta kurang memperhatikan kemampuan daya serap secara individual terhadap materi yang dibahas bersama, sehingga bagi siswa

yang memiliki kemampuan dasar kurang baik akan mendapatkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran selanjutnya dan selalu tertinggal dibanding teman lainnya, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar mereka. Fenomena yang tidak baik ini tentu saja tidak dapat dibiarkan terus berlanjut. Sebab semakin jauh materi pembelajaran akuntansi yang dikaji bersama, maka akan semakin besar pula kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan materi pembelajaran akuntansi.

Guna mengatasi masalah tersebut di atas, penulis akan mencoba memecahkannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan akar penyebab masalah sebagaimana diuraikan di atas, penulis memilih metode pembelajaran optimalisasi pembelajaran berjenjang sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan siswa, khususnya dalam materi persamaan dasar akuntansi yang menjadi dasar bagi pengembangan materi pembelajaran akuntansi selanjutnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode optimalisasi pembelajaran berjenjang dipilih karena proses pembelajaran ini diyakini akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna bagi keseluruhan siswa, baik secara individual maupun klasikal. Sebab proses pembelajaran ini akan menjadikan seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam aspek intelektual, sikap dan ketrampilan. Hal ini dikarenakan materi dan proses pembelajaran dilakukan secara berjenjang melalui tahapan-tahapan materi pembelajaran dari yang paling sederhana ke tingkat yang lebih kompleks dengan melibatkan siswa secara aktif sebagai subyek belajar melalui pemberian peran dan didukung media pembelajaran yang bersifat kontekstual yang sesuai dan berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dikaji bersama. Dengan melalui aktivitas pembelajaran yang sangat partisipatif ini diharapkan kemampuan siswa dalam

semua aspek akan dapat berkembang dengan baik sehingga setiap proses pembelajaran akan memberikan makna yang mendalam dan memiliki tingkat kekekalan dalam memori ingatan setiap siswa, sehingga akan dapat dijadikan dasar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya, dan diharapkan pada akhirnya secara bertahap akan dapat pula meningkatkan kualitas hasil belajar seluruh siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimanakah kemampuan penguasaan materi persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasele semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran persamaan dasar akuntansi dengan metode optimalisasi pembelajaran berjenjang ?
3. Bagaimanakah efektivitas metode optimalisasi pembelajaran berjenjang dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasele Semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 ?

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dikelola guru, baik di dalam maupun di luar kelas diharapkan akan memberikan nilai lebih berupa semakin berkembangnya kemampuan setiap siswa sebagai subyek didik pada semua aspek yang menjadi sasaran pengembangan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal dan berkesinambungan kearah yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan.

Moh. Fuad, dalam bukunya Teori Dasar Pendidikan menjelaskan "Kemampuan penguasaan materi pembelajaran adalah kemampuan siswa sebagai subyek didik dalam menyerap dan mengaplikasikannya kembali setiap bahan ajar yang telah dikaji dalam sebuah proses pembelajaran, baik dalam bentuk

menjawab pertanyaan secara lisan maupun mengerjakan soal-soal ujian dengan benar.” (Moh. Fuad : 2003, 23)

Penguasaan materi pembelajaran yang baik akan dapat digunakan sebagai dasar bagi penguasaan materi pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itulah proses pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang benar-benar bermakna bagi siswa agar materi yang telah dikuasainya memiliki kekekalan yang baik dan tidak bersifat sementara dan cepat dilupakan.

Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan meng aplikasikannya dalam menjawab berbagai soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran hanya akan dapat diraih oleh siswa jika proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas dan sekaligus bermakna bagi para siswa. Artinya, proses pembelajaran yang dilakukan senantiasa memperhatikan kebutuhan siswa secara individual dan klasikal serta memperhatikan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik secara berkesinambungan, disamping itu proses pembelajaran yang dikelola juga melibatkan seluruh siswa sebagai subyek didik secara aktif dan menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran.

Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menguasai Materi Pembelajaran

Moh. Fuad menjelaskan , penguasaan materi pembelajaran oleh siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

Faktor dari dalam (diri siswa). Faktor dari diri siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran antara lain :

- 1) Kesungguhan dan konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Motivasi belajar yang dimiliki siswa.
- 3) Kualitas penguasaan materi pembelajaran sebelumnya.
- 4) Kesadaran pribadi akan arti pentingnya belajar dalam proses pembelajaran.

Faktor dari luar (guru, teman sekelas dan lingkungan)

- 1) Rasa suka dan tidak suka terhadap guru yang menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Ketepatan pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran.
- 3) Dukungan dan kerjasama teman sekelas.
- 4) Kualitas dan kenyamanan lingkungan belajar dalam kelas dan di luar kelas.
- 5) Fasilitas pendukung proses pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran Berjenjang

Tjatoer Trijulianta dalam Metode Pembelajaran Efektif menjelaskan “ Pembelajaran berjenjang adalah pembelajaran yang dengan seksama memperhatikan dan menerapkan siklus materi dan langkah pembelajaran secara bertahap dengan memulai proses pembelajaran dari tahapan yang paling sederhana hingga yang tingkatannya lebih sulit dengan senantiasa memperhatikan penyerapan hasil belajar siswa.” (Tjatoer Trijulianta: 2000, 17)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjenjang adalah proses pembelajaran yang sebelumnya didesain dengan memperhatikan dan mengaplikasikan setiap siklus materi dan langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran harus dimulai dari tahapan yang paling sederhana kemudian meningkat ke tahap berikutnya yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran berjenjang yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran. Sebab dalam proses pembelajaran ini diharapkan penguasaan materi yang satu akan menjadi dasar atau landasan bagi pengembangan materi belajar berikutnya.

Optimalisasi Pembelajaran Berjenjang

Optimalisasi pembelajaran berjenjang adalah merupakan kombinasi proses pembelajaran berjenjang sebagaimana diuraikan pada konsep dasar pembelajaran berjenjang di atas ditambah

dengan penggunaan media yang sifatnya kontekstual atau paling tidak mendekati kenyataan, digabungkan dengan permainan peran oleh siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang utuh.

Dalam pendekatan optimalisasi pembelajaran berjenjang ini seluruh siswa akan mendapatkan peran yang dimainkan secara kelompok kecil dalam bentuk melakukan berbagai transaksi ekonomi berupa transaksi pembelian, penjualan, pembayaran, pendapatan dan berbagai transaksi lain dengan sistem pembayaran yang dirancang sedemikian rupa, untuk kemudian hasil transaksi tersebut dibukukan ke dalam berbagai akun yang dirancang berdasarkan persamaan dasar akuntansi pada lembar kertas kerja yang sudah disiapkan oleh guru. Para siswa akan memainkan peranannya dengan memberikan respon terhadap transaksi yang diberikan oleh guru dan/atau instruksi yang diinstruksikan guru untuk memainkannya. Dan setelah semua transaksi dilaksanakan dan dibukukan akan dilakukan evaluasi bersama untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa dalam persamaan dasar akuntansi yang dibahas bersama tersebut. Proses pembahasan materi akan dilakukan dari persamaan dasar akuntansi yang sederhana dengan jumlah transaksi yang sangat terbatas hingga pada akhirnya sampai pada jumlah dan jenis transaksi yang semakin kompleks

Peranan Pendekatan Optimalisasi Pembelajaran Berjenjang Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Materi Persamaan Dasar Akuntansi

Berdasarkan uraian di atas tentang konsep dasar optimalisasi pembelajaran berjenjang dapat diketahui bahwa proses pembelajaran ini akan memberikan pengalaman belajar yang spesifik bagi setiap siswa dalam setiap proses pembelajaran. Pengalaman ini akan dapat mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap dan bersifat komprehensif dengan tingkat kekekalan penguasaan materi yang lebih baik. Sebab mereka akan mendapatkan pengalaman belajar berupa materi pembelajaran

secara teoritis dan aplikatif secara langsung dan bersamaan dalam sebuah proses pembelajaran dalam bentuk permainan peran-peran tertentu yang telah dirancang sebelumnya disertai latihan dan praktek dalam melakukan transaksi serta kemudian memasukkannya ke dalam akun-akun tertentu secara benar berdasarkan soal-soal yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memperkaya pengalaman, kemampuan belajar serta pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran mereka. Dengan demikian pembelajaran ini akan dapat meningkatkan kemampuan seluruh siswa sebagai subyek didik, khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran persamaan dasar akuntansi secara bertahap, lebih baik dan lebih kekal.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah penelitian dan kajian teoritis tentang optimalisasi pembelajaran berjenjang, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : "Optimalisasi pembelajaran berjenjang dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan siswa dalam penguasaan materi persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas XII IPS-1 SMAN Pringgasele semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018."

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Pringgasele yang berlokasi di jalan Jurusan Mataram – Labuhan Lombok Km 45, Desa Pringgasele, Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. SMAN 1 Pringgasele adalah merupakan SMA yang melaksanakan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum nasional tahun 2013. Lokasi penelitian ini kurang lebih berjarak 10 Km dari ibukota Kabupaten, dan lebih kurang 1 Km dari ibukota kecamatan.

SMAN 1 Pringgasele memiliki 17 rombongan belajar, terdiri dari kelas 10 sebanyak 6 kelas dengan 3 jurusan masing-masing 3 kelas jurusan IPS, 2

kelas jurusan IPA dan 1 kelas jurusan Bahasa. Sedangkan kelas 5 terdiri masing-masing 3 kelas jurusan IPS dan 2 kelas jurusan IPA, serta kelas 12 sebanyak 6 kelas terdiri dari 3 kelas jurusan IPS, dua kelas jurusan IPA dan 1 kelas jurusan Bahasa.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela yang berjumlah 30 orang siswa. Terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri.

Subyek penelitian berasal dari berbagai tempat di sekitar kecamatan Pringgasela dan Kecamatan Masbagik, dengan latar belakang sosial ekonomi yang sebagian besar didominasi oleh orang tua yang memiliki pekerjaan swasta. Hanya beberapa siswa yang orangtuanya bekerja sebagai PNS.

Secara umum prestasi belajar mereka berada pada tingkat rata-rata dan di bawah rata-rata, serta tidak ada yang menonjol prestasi belajarnya, karena mereka tergolong pada siswa bukan unggulan. Bahkan secara umum prestasi belajar mereka dalam pembelajaran untuk semua mata pelajaran cukup. Termasuk pada mata pelajaran Ekonomi.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017 -2018, selama kurang lebih dua setengah bulan (bulan September sampai dengan pertengahan bulan Nopember), terhitung sejak dimulainya observasi awal sebagai dasar penyusunan perencanaan hingga selesainya penulisan dan pengesahan laporan pelaksanaan penelitian tindakan kelas kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Pringgasela.

Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

Siswa

Siswa sebagai subyek penelitian akan diteliti kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran persamaan dasar akuntansi.

Adapun penguasaan materi pembelajaran yang dimaksud meliputi:

- Penguasaan dalam bentuk pemahaman materi persamaan dasar akuntansi.
- Kemampuan berupa keterampilan dalam melakukan posting berbagai transaksi ekonomi berdasarkan persamaan akuntansi yang telah difahaminya dengan benar.
- Kemampuan melaksanakan peran tertentu dalam pembelajaran yang diberikan guru
- Kemampuan mengajukan pertanyaan.
- Kemampuan dalam melaksanakan perintah guru.
- Sikap selama mengikuti proses pembelajaran.

Guru

Guru memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan pembelajaran, berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran yang sedang dilaksanakannya.

Dalam hubungannya dengan penelitian tindakan kelas ini, aspek yang akan diteliti meliputi :

- Kualitas desain pembelajaran yang disusun guru.
- Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan.
- Kemampuan menerapkan optimalisasi proses pembelajaran berjenjang.
- Kemampuan membagi peran kepada siswa untuk melaksanakan praktek transaksi ekonomi.
- Kemampuan memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia.
- Kemampuan mengelola kelas.
- Kemampuan membangkitkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- Kemampuan memberi apresiasi terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran

Aspek yang diteliti yang berkaitan dengan media pembelajaran, meliputi :

- Kualitas media pembelajaran. (uang mainan sebagai alat transaksi ekonomi)

- b) Kesesuaian media pembelajaran dengan materi ajar
- c) Manfaat media pembelajaran dalam membantu meningkatkan kemampuan penguasaan dan keterampilan siswa dalam materi pembelajaran persamaan dasar akuntansi.

Rencana Tindakan Sifat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Artinya penelitian ini dilakukan dengan melibatkan rekan guru untuk membantu terlaksananya penelitian tindakan kelas ini.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis dibantu oleh dua (2) orang guru yang membantu mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan sampai dengan penyusunan draft laporan dan laporan akhir hasil penelitian tindakan kelas.

Secara rinci masing-masing guru memiliki tugas :

Penulis

- a) Penganggungjawab pelaksanaan kegiatan.
- b) Merencanakan waktu penelitian tindakan kelas.
- c) Bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan penelitian tindakan kelas.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- e) Membuat beberapa permainan ular tangga beserta kartu soalnya sebagai media pembelajaran.
- f) Menjadi demonstran dalam pelaksanaan tindakan kelas.
- g) Bersama kolaborator melakukan analisis hasil pengumpulan data.
- h) Menyusun draft laporan hasil penelitian tindakan kelas.
- i) Menyusun dan meminta pengesahan laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Kolaborator

- a) Membantu menyusun rencana kegiatan penelitian tindakan kelas.
- b) Memberi masukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Membantu membuat media pembelajaran.
- d) Menjadi observer dalam pelaksanaan tindakan kelas.

- e) Mengumpulkan data penelitian pada waktu pelaksanaan tindakan kelas.
- f) Bersama-sama melakukan analisis data hasil pelaksanaan tindakan kelas.
- g) Memberikan saran dan masukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah untuk penyusunan rencana dan pelaksanaan siklus berikutnya.
- h) Membantu memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penyusunan draft dan laporan akhir hasil penelitian tindakan kelas.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan kelas akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan didahului oleh persiapan dan simulasi, secara rinci kegiatan persiapan dan masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

Persiapan dan simulasi tindakan kelas

Pada tahap ini penulis beserta observer akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat desain pembelajaran dengan pendekatan optimalisasi pembelajaran berjenjang, mempersiapkan uang mainan sebagai media pembayaran dalam transaksi ekonomi serta membagi peran yang akan diberikan kepada siswa sebagai demonstran dalam proses pembelajaran.

Disamping itu juga mempersiapkan kertas kerja untuk memudahkan siswa melakukan posting dalam setiap transaksi yang diperagakan demonstran di depan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan simulasi permainan peran dengan berbagai transaksi yang diberikan kepada masing-masing pemeran.

Siklus tindakan kelas

Siklus tindakan kelas akan dilaksanakan sebanyak tiga (3) siklus, dimana pada setiap siklusnya berisi kegiatan berupa persiapan, pelaksanaan serta refleksi dan pembahasan hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus tersebut. Semua kegiatan dilakukan secara kolaboratif, antara penulis dengan dua orang rekan guru sebagai kolaborator. Melakukan seminar hasil penelitian tindakan kelas

Seminar akan dilaksanakan dengan melibatkan beberapa guru dari sekolah lain.

Data dan Cara Pengambilan Data

Sumber data

Sesuai dengan faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini, maka sumber data berasal dari :

Siswa

Data yang berasal dari siswa berupa ada tidaknya peningkatan penguasaan dan keterampilan yang berkaitan dengan materi pembelajaran persamaan dasar akuntansi. Adapun kemampuan penguasaan materi pembelajaran persamaan dasar akuntansi yang akan diambil datanya meliputi :

- a) Penguasaan dalam bentuk pemahaman materi persamaan dasar akuntansi.
- b) Kemampuan berupa keterampilan dalam melakukan posting berbagai transaksi ekonomi berdasarkan persamaan akuntansi yang telah difahaminya dengan benar.
- c) Kemampuan melaksanakan peran tertentu dalam pembelajaran yang diberikan guru
- d) Kemampuan mengajukan pertanyaan.
- e) Kemampuan dalam melaksanakan perintah guru.
- f) Sikap selama mengikuti proses pembelajaran.

Guru

Data yang akan diambil dari guru meliputi :

- a) Kualitas desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- b) Kemampuan memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran.
- c) Kemampuan mengelola proses pembelajaran.
- d) Kemampuan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran.
- e) Kemampuan membagi peran pada siswa sebagai demonstran dalam pembelajaran
- f) Kemampuan mengelola kelas.
- g) Kemampuan memberi apresiasi terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran

Pengambilan data dari media pembelajaran , meliputi :

- a) Kualitas media pembelajaran (uang mainan untuk transaksi ekonomi)
- b) Kesesuaian media pembelajaran dengan materi ajar.
- c) Manfaat media pembelajaran dalam membantu meningkatkan kemampuan penguasaan dan keterampilan siswa dalam operasi persamaan dasar akuntansi.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif, berupa :

- a) Data tentang kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Data tentang pelaksanaan tindakan kelas.
- c) Data tentang tingkat penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan persamaan dasar akuntansi.
- d) Data tentang kualitas dan efektivitas media pembelajaran

Cara Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara :

- a) Observasi, yaitu dengan langsung melakukan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Hasil observasi dituangkan dalam instrumen observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- b) Studi dokumentasi, yaitu dengan cara memeriksa dan menilai dokumen rencana pembelajaran, media pembelajaran (berupa uang mainan), nilai sebagai hasil pekerjaan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar kegiatan yang telah disediakan guru.

Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a) Variabel harapan, berupa meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai materi persamaan dasar akuntansi baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik berupa pemahaman yang baik dan mendalam dan kemampuan atau keterampilan mengaplikasikannya dalam posting transaksi ekonomi.

- b) Variabel tindakan, berupa efektivitas pelaksanaan optimalisasi pembelajaran berjenjang dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi persamaan dasar akuntansi.

Analisis Data

Prosedur Analisis Data

Analisis data akan dilakukan pada setiap siklus tindakan kelas yang telah dilakukan. Hasil perolehan data akan dianalisis oleh penulis bersama anggota tim peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas terhadap variabel harapan yang sekaligus menjadi tujuan pelaksanaan tindakan kelas ini. Analisis ditujukan untuk mengevaluasi dan menemukan keberhasilan yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya dan kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Demikian seterusnya pada siklus kedua dan siklus ketiga.

Khusus hasil analisis siklus ketiga, hasil analisis ini tidak lagi dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan siklus berikutnya, tetapi akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan hasil kesimpulan pelaksanaan tindakan kelas secara keseluruhan. Sebab siklus ketiga ini adalah merupakan siklus terakhir dari pelaksanaan tindakan kelas.

Refleksi

Refleksi akan dilakukan dengan cara masing-masing anggota peneliti akan menyampaikan hasil pengamatan mereka berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data. Refleksi dimaksudkan untuk memberikan penegasan dan masukan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus yang telah dilaksanakan sehingga diperoleh masukan-masukan penting yang dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan untuk menyusun perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya

Hasil Tindakan

Hasil tindakan pelaksanaan kelas akan berupa hasil analisis pengolahan data pelaksanaan tindakan kelas yang

berisi tentang kualitas dan kualifikasi berhasil tidaknya pelaksanaan tindakan kelas dengan berbagai data dan fakta pendukungnya.

Hasil tindakan pada siklus pertama akan digunakan sebagai bahan masukan penyempurnaan penyusunan skenario dan pelaksanaan tindakan siklus kedua, dan hasil tindakan siklus kedua untuk bahan masukan siklus ketiga. Adapun hasil tindakan siklus ketiga akan digunakan sebagai bahan untuk menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tindakan kelas selama tiga siklus yang telah dilaksanakan bersama.

Indikator Kinerja

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan kelas yang telah dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerja yang akan menjadi acuan dalam penilaian berhasil tidaknya pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya. Tindakan kelas dianggap berhasil, jika dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan dan keterampilan materi pembelajaran persamaan dasar akuntansi dengan model pembelajaran Optimalisasi pembelajaran berjenjang sebesar 85% secara klasikal pada siklus terakhir, yaitu siklus ketiga dari keadaan sebelumnya yang kurang dari 50%. Jika capaian peningkatan penguasaan dan keterampilan siswa sebagai hasil pembelajaran kurang dari 85%, pada akhir siklus ketiga, maka tindakan kelas yang dilaksanakan dianggap belum berhasil.

Siswa dinyatakan telah menguasai materi persamaan dasar akuntansi, jika nilai yang mereka peroleh minimal sama dengan KKM, yaitu 70,00 yang diambil berdasarkan hasil kerja mereka selama mengikuti proses pembelajaran dan tugas tambahan akhir pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus pertama

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan kelas dan analisis yang dilakukan bersama antara

penulis dan tim peneliti/kolaborator, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan cukup baik, dengan catatan agar penulis sebagai pelaksana tindakan lebih memperhatikan pemanfaatan waktu secara lebih efektif dan memberikan kesempatan berpikir yang lebih banyak bagi siswa sebagai pelaksana peran dalam menentukan jawaban atas transaksi yang telah diberikan.

Lebih meningkatkan pengelolaan kelas. Sebab pada siklus pertama ini siswa terlalu bersemangat dalam melaksanakan peran akunya sehingga sering terlalu lama dalam bergembira ketika jawabannya benar. Hal ini menyebabkan sebagian waktu pembelajaran menjadi terbuang percuma.

Jumlah transaksi sebagai bahan latihan perlu ditingkatkan jumlahnya sehingga kesempatan untuk berlatih pada masing-masing pemeran kelompok akun semakin banyak agar mereka pada akhirnya dapat lebih terampil melakukan posting secara benar dan akurat.

Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan persamaan dasar akuntansi yang diindikasikan dengan kemampuan mereka menyelesaikan transaksi yang diberikan yang merupakan respon jawaban terhadap transaksi yang dibacakan guru dan didemonstrasikan oleh setiap pemeran akun, serta indikator lain berupa hasil analisis lembar kerja mereka setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan kelas yang menunjukkan semua siswa telah berhasil memberikan tanda (+) dan (-) pada semua akun secara tepat sesuai dengan transaksi yang telah diberikan pada jenjang pembelajaran paling dasar.

Hasil penelitian siklus kedua

Pada pelaksanaan siklus kedua hasil yang diperoleh setelah dilakukan pembahasan dan analisis data oleh tim peneliti berdasarkan data hasil observasi kelas dan wawancara dengan beberapa siswa sebagai wakil kelas adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan lebih baik dan hampir sempurna sebagaimana skenario yang telah dirancang.

Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memerankan akun masing-masing berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan oleh aktivitas mereka dalam proses pembelajaran yang sangat tinggi, baik dalam merespon setiap transaksi yang diberikan kepada mereka, maupun ketika memberikan masukan kepada pemeran akun lain yang melakukan kesalahan dalam posting.

Suasana kelas sangat kondusif selama proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh sikap antusiasme dan kegembiraan siswa selama proses hingga berakhirnya pelaksanaan proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menguasai dan mengaplikasikan persamaan dasar akuntansi berdasarkan transaksi yang diberikan dengan menggunakan angka nominal rupiah sudah mencapai 70% secara klasikal dengan beberapa kesalahan kecil berupa kurang tepatnya penjumlahan dan pengurangan pada beberapa akun oleh beberapa siswa.

Hasil penelitian siklus ketiga

Siklus ketiga sebagai siklus terakhir dalam pelaksanaan tindakan kelas, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis terhadap data tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan kelas oleh penulis telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Proses pembelajaran berjalan dengan multi arah, kondusif, menyenangkan dan tidak memberikan tekanan sama sekali bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sehingga semua siswa sesuai dengan kelompok akun yang diperankannya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Kertas kerja yang diberikan kepada semua siswa dalam setiap kelompok akun terbukti sangat membantu memudahkan siswa dalam melakukan posting transaksi sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan siswa semakin meningkat secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis hasil jawaban siswa dalam melakukan posting secara lengkap dengan angka nominal rupiah yang dilakukan selama proses dan tugas akhir pembelajaran, 86,67% atau 26 orang siswa menjawab secara sempurna dan sisanya sebanyak 13,37% atau 4 orang siswa melakukan sedikit kesalahan pada penjumlahan beberapa akun tanpa satupun kesalahan dalam melakukan posting transaksi.

Semangat dan kepercayaan diri siswa nampak telah tumbuh dengan baik, bahwa pada akhirnya mereka akan dapat mengikuti proses pembelajaran materi selanjutnya dengan lebih baik. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pelaksana tindakan dalam memberikan motivasi, reward dan positive punishment selama berlangsungnya proses pembelajaran pada setiap siklus disamping keberhasilan menciptakan suasana belajar yang kondusif, riang dan tidak ada beban bagi siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji di atas yang menyatakan bahwa telah menunjukkan efektivitas pelaksanaan optimalisasi pembelajaran berjenjang sebagai salah satu model pembelajaran telah terbukti mampu membantu siswa dan sekaligus mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan materi persamaan dasar ekuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa secara klasikal yang meningkat secara signifikan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan hingga mencapai 86,67% atau sebanyak 26 orang siswa pada akhir siklus ketiga.

Adapun 13,37% atau 4 orang siswa yang masih dikategorikan belum berhasil menguasai materi pembelajaran dan mengaplikasikan persamaan dasar akuntansi secara sempurna hanya melakukan sedikit kesalahan dalam penjumlahan dan pengurangan nilai transaksi pada sejumlah akun, tanpa kesalahan dalam melakukan posting transaksi. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan dasar berhitung sebagian siswa tersebut.. Kesalahan ini relatif mudah untuk di atasi dibanding

kesalahan-kesalahan dalam melakukan posting transaksi. Karena kesalahan-kesalahan dalam melakukan posting termasuk kategori kesalahan dasar dalam penyelesaian dan aplikasi persamaan dasar akuntansi.

Dengan demikian berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan secara klasikal maupun secara individual kemampuan siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasaela pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 dalam penguasaan dan aplikasi persamaan dasar akuntansi telah meningkat dengan signifikan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasannya serta kriteria penerimaan hipotesis yang telah ditentukan sebagaimana diuraikan dalam teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan sebagai berikut :

Hasil peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi persamaan dasar akuntansi pada siklus kedua sebesar 70% atau sebanyak 21 orang siswa adalah masih di bawah/ lebih kecil dari kriteria penerimaan hipotesis sebesar 85%,

Hasil peningkatan kemampuan siswa dalam penyusaan materi persamaan dasar akuntansi pada siklus ketiga mencapai 86,67% adalah lebih besar dari kriteria penerimaan hipotesis sebesar 85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan;

Pembelajaran berjenjang dan bermain peran plus telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai dan mengaplikasikan persamaan dasar akuntansi secara signifikan, dari kurang 50% (berdasarkan pengalaman mengajar penulis pada tahun-tahun sebelumnya) yang mampu menguasai materi persamaan dasar akuntansi menjadi

86,67% setelah dilakukan tindakan kelas sebanyak tiga siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya hingga siklus ketiga, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode/model pembelajaran optimalisasi pembelajaran berjenjang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan dan keterampilan persamaan dasar akuntansi.

Saran

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini pada dasarnya dapat diaplikasikan untuk mata pelajaran lain dengan permasalahan sejenis. Akan tetapi disarankan bagi pihak yang ingin menggunakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran maupun dalam pengembangan penelitian tindakan kelas agar melakukan modifikasi sesuai dengan keperluan dan lingkup masalah yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Fuad, Moh., 2003. *Dasar-dasar Pengetahuan Pendidikan*. Lumajang: Tanpa Nama Penerbit.
- Johnson, Lou Anne , 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik (Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran)*. Jakarta: PT.Indeks.
- Julianta, Tjatoer, 2000. *Metode Pembelajaran Efektif (Diktat Perkuliahan)*. Malang: Tanpa Nama Penerbit.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008, *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Soedibyo, 2004. *Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial*. Jember: Suluh Ilmu.
- Sukidin, Basrowi, dan Sunarto, 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.